ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIRAH PULAU PADANG

SKRIPSI

OLEH

NAMA : CINDY AGUSTIA
NIM : 10011281621078

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus / gagal.

Indralaya, Agustus 2020

Yang bersangkutan,

METERAI TEMPEL

06DA6ADF765577166

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Cindy Agustia

NIM.10011281621078

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil penelitian skripsi ini dengan Judul "ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIRAH PULAU PADANG" telah disetujui untuk diseminarkan pada tanggal 14 Agustus 2020.

Indralaya, Agustus 2020

Pembimbing :
Iwan Stia Budi, S.KM, M. Kes ( )
NIP : 197712062003121003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dengan Judul "Analisis Faktor Risiko Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang" telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 Agustus 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui dengan masukan Panitia Sidang Ujian Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 10 Agustus 2020

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua :

1. Asmaripa Ainy, S.Si, M.Kes ( )
   NIP. 197909152006042005

Tim Penguji :

2. Yeni, S.KM, M.KM ( )
   NIP. 198806282014012201
3. Rahmatillah Razak, S.KM., M. Epid ( )
   NIP. 199307142019032023
4. Iwan Stia Budi, S.KM, M. Kes ( )
   NIP. 197712062003121003

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Dr. Misnaniarti, S. KM, M. KM
NIP. 197606092002122001

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP vi
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR SINGKATAN xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.3.1 Tujuan Umum 3
1.3.2 Tujuan Khusus 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Bagi Peneliti 4
1.4.2 Bagi Pemerintah Kecamatan Sirah Pulau Padang 4
1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat 4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 4
1.5.1 Lingkup Tempat 4
1.5.2 Lingkup Waktu 4
1.5.3 Lingkup Materi 5
BAB II 6
TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1 Tuberkulosis Paru 6
2.1.1 Pengertian Tuberkulosis 6
2.1.2 Etiologi 6
2.1.3 Cara Penularan 7
2.1.4 Risiko Penularan dan Risiko Menjadi Sakit 7
2.1.5 Manifestasi Klinis 8
2.1.6 Pemeriksaan Penunjang 8
2.1.7 Pengobatan 10
2.2 Faktor Penyebab TB Paru 11
2.2.1 Faktor Agen 12
2.2.2 Faktor Pejamu 12
2.2.3 Faktor Lingkungan 14
2.3 Pengawas Menelan Obat (PMO) 16
2.3.1 Syarat Pengawas Menelan Obat (PMO) 17
2.3.2 Tugas Pengawas Menelan Obat (PMO) 17
2.4 Pengobatan 18
2.4.1 Tujuan Pengobatan 18
2.4.2 Prinsip pengobatan 18
2.4.3 Tahap Pengobatan 19
2.4.4 Hasil Pengobatan 19
2.4 Kerangka Teori 21
BAB III 22
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS 22
3.1 Kerangka Konsep 22
3.2 Hipotesis 23
3.3 Definisi Operasional 24
BAB IV 26
METODE PENELITIAN 26
4.1 Desain Penelitian 26
4.2 Populasi dan Sampel 26
4.2.1 Populasi Penelitian 26
4.2.2 Sampel Penelitian 26

4.2.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi 28
4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data 29
4.3.1 Jenis Data 29
4.3.2 Cara dan Alat Pengumpulan Data 29
4.4 Pengolahan Data 30
4.5 Analisis dan Penyajian Data 33
4.5.1 Analisis Univariat 33
4.5.2 Analisis Bivariat 33
BAB V 36
HASIL PENELITIAN 36
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
5.1.1 Geografis 37
5.1.2 Topografi dan Iklim 38
5.2 Hasil Penelitian 39
5.2.1 Analisis Univariat 39
5.2.2 Analisis Bivariat 47
BAB VI 52
PEMBAHASAN 52
6.1 Keterbatasan Penelitian 52
6.2 Pembahasan Hasil Penelitian 53
6.2.1 Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 53
6.2.1 Hubungan Faktor Risiko Umur Terhadap Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 54
6.2.2 Hubungan Faktor Risiko Jenis Kelamin Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 55
6.2.3 Hubungan Faktor Risiko Pekerjaan Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 57
6.2.4 Hubungan Faktor Risiko Pengetahuan Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 58
6.2.5 Hubungan Faktor Risiko Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 60
6.2.6 Hubungan Faktor Risiko Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 62
BAB VII PENUTUP 64

7.1 Kesimpulan 64
7.2 Saran..... 64
7.2.1 Bagi Masyarakat..... 64
7.2.2 Bagi Instansi Terkait 64
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya 65
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional 24
Tabel 4.1 Proporsi Variabel Penelitian dari Penelitian Sebelumnya 27
Tabel 4.2 Tabel 2 x 2 Pengamatan Case Control 34
Tabel 5.1 Daftar Desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang Beserta Luas Wilayah 37
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang Tahun 2018 - 2020 39
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Variabel Umur Responden di Wilayah Kerja Pusmesmas Sirah Pulau Padang 40
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Persentase Karakteristik Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 40
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 41
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 42
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dalam Kuisioner Pengetahuan 43
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 44
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kebiasaan Merokok Responden 45
Tabel 5.10 Frekuensi Lama Waktu Merokok Responden 45
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dalam Kuisioner Peran PMO 45
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Karakteristik Peran PMO Terhadap Responden 47
Tabel 5.13 Hubungan antara Umur dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 48
Tabel 5.14 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 48
Tabel 5.15 Hubungan antara Pekerjaan dengan Kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang 49
Tabel 5.16 Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang 49
Tabel 5.17 Hubungan antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Tb Paru 50
Tabel 5.18 Hubungan antara PMO dengan Kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori..... 21
Gambar 3.1 Kerangka Konsep 22
Gambar 5.1 Grafik Mayoritas Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan

Lampiran 2. Kaji Etik

Lampiran 3. Kuisioner Penelitian

Lampiran 4. *Informed Consent*

Lampiran 5. Output SPSS

Lampiran 6. Dokumentasi

ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 14 Agustus 2020
Cindy Agustia

Analisis Faktor Risiko Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang
xvi+61 halaman, 19 tabel, 3 gambar, 6 lampiran

ABSTRAK

TB Paru termasuk dalam 10 penyakit tertinggi penyebab kematian di dunia. Pada tahun 2018, Indonesia termasuk salah satu dari 3 negara penyumbang kasus TB Paru terbesar di dunia. Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi kejadian TB Paru, mulai dari faktor agen, faktor pejamu , dan faktor lingkungan. Penemuan jumlah kasus TB Paru di Puskesmas Sirah Pulau Padang sampai tahun 2017 berjumlah 28.548 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang. Penelitian ini menggunakan desain studi *case control* dan menggunakan data primer. Jumlah responden terdiri dari 30 kasus dan 60 kontrol. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (OR=3,714; CI 95% 1,471-9,377), kebiasaan merokok (OR=2,940; CI 95% 1,132-7,636) dan peran PMO (OR=3,000; CI 95% 1,212-7,427). Saran bagi instansi terkait agar lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif ke masyarakat.

ABSTRACT

Pulmonary TB is among the 10 highest causes of death in the world. In 2018, Indonesia is one of the 3 biggest contributing countries for pulmonary TB cases in the world. There are many risk factors that influence the incidence of pulmonary TB, ranging from agent factors, host factors, and environmental factors. The discovery of the number of cases of pulmonary TB in Sirah Pulau Padang Health Center until 2017 amounted to 28,548 cases. This study aims to determine the risk factors that influence the incidence of pulmonary TB in the work area of Sirah Pulau Padang Health Center. This study used a case control study design and used primary data. The number of respondents consisted of 30 cases and 60 controls. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis. The results showed that there was associated with knowledge (OR = 3,714; 95% CI 1,471-9,377), smoking habits (OR = 2,940; 95% CI 1,132-7,636) and the role of PMO (OR = 3,000; 95% CI 1,212-7,427). Suggestions for relevant agencies to further increase promotive and preventive efforts to the community.

Indralaya, Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing,

Iwan Stia Budi, S.KM, M.Kes
NIP.197712062003121003

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis atau yang biasa disebut TB Paru merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Kemenkes RI, 2011). Sumber penularannya yaitu dari orang yang menderita TB Paru Basil Tahan Asam (BTA) Positif melalui perantara ludah atau dahak yang dikeluarkannya. Pada saat penderita batuk dan terhirup oleh orang lain, sehingga masuk ke dalam paru - paru yang kemudian menyebabkan penyakit TB Paru (Sudoyo et al., 2009).

Menurut WHO, TB Paru termasuk dalam 10 penyakit tertinggi penyebab kematian di dunia. Pada tahun 2017 TB Paru menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian orang bukan penderita HIV dan 300.000 kematian orang penderita HIV Positif di seluruh dunia. Secara global, perkiraan angka kematian akibat TB Paru per 100.000 penduduk terdapat pada 6 wilayah WHO dan sebagian besar ditemukan di 30 negara dengan beban tinggi. Diperkirakan ada 10 juta kasus baru TB Paru atau setara dengan 133 kasus per 100.000 penduduk. Ada 10 negara menyumbang 80% dari 3,6 juta kesenjangan global dengan negara 3 teratas antara lain India sebesar 26%, Indonesia sebesar 11% dan Nigeria sebesar 9% (*Global Tuberculosis Report*, 2018).

Sampai saat ini penyakit TB Paru masih menjadi masalah kesehatan di negara Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, angka CNR (*Case Notification Rate*) semua kasus TB Paru yang dilaporkan dan diobati pada tahun 2018 sebesar 214 per 100.000 penduduk meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 169 per 100.000 penduduk (Pusdatin, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, penemuan kasus TB Paru semua tipe menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 sebesar 15.018 kasus. Lalu pada tahun 2018

penemuan kasus TB Paru sebesar 18.114 kasus. Artinya ada peningkatan yang cukup signifikan dalam penemuan kasus TB Paru dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut profil kesehatan kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017, kabupaten Ogan Komering Ilir menduduki posisi kedua tertinggi dalam jumlah kasus dan angka penemuan kasus TB Paru BTA+ berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah sebesar 14.036 kasus. Menurut data profil kesehatan Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang kabupaten Ogan Komering Ilir provinsi Sumatera Selatan tahun 2018, penemuan jumlah kasus TB Paru sampai tahun 2017 berjumlah 28.548 kasus.

Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi kejadian TB Paru, mulai dari faktor agen (*agent*), faktor pejamu (*host*), dan faktor lingkungan (*environment*). Adapun faktor agen berasal dari *Mycobacterium tuberculosis*. Faktor pejamu adalah semua faktor yang terdapat pada manusia yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu perjalanan penyakit (Rajab, 2009). Sedangkan faktor lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi dari luar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wuaton (2010), seseorang yang memiliki kebiasaan merokok sangat berpengaruh dan meningkatkan risiko 2,2 kali lipat untuk terkena TB Paru (Sitepoe, 2008). Dampak buruk bagi kesehatan khususnya paru tidak hanya bagi perokok, namun juga bagi orang lain yang berada di lingkungan perokok tersebut atau dikenal dengan perokok pasif yaitu mereka yang tidak merokok tetapi sering berkumpul dengan perokok sehingga terpaksa harus menghirup asap rokok (Alimin, 2011). Selain itu, gaya hidup dalam menentukan lingkungan tempat tinggal juga bisa mempengaruhi kejadian TB Paru. Adapun faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kejadian TB Paru antara lain kepadatan penghuni rumah, kelembaban rumah, ventilasi, pencahayaan sinar matahari, hingga lantai dan dinding rumah (Azwar, 2003).

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja faktor risiko kejadian TB Paru di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2018, penemuan jumlah kasus TB Paru berdasarkan jenis kelamin sampai tahun 2017 berjumlah 28.548 kasus dengan jumlah prevalensi tertinggi ditemukan di desa Pantai sebesar 559 per 100.000 penduduk dari target nasional prevalensi TB Paru tahun 2019 sebesar 245 per 100.000 penduduk.

Dalam upaya menurunkan angka kejadian TB Paru di Kecamatan Sirah Pulau Padang banyak upaya yang dapat dilakukan, baik dari segi promotif dan preventif hingga segi kuratif dan rehabilitatif. Hal tersebut dapat dilakukan apabila mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kejadian TB Paru.

Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah perlu dilakukan penelitian terhadap faktor risiko kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.
5. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.

6. Untuk mengetahui hubungan antara peran Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama berkuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai faktor risiko terhadap lama waktu pengobatan TB Paru di Kecamatan Sirah Pulau Padang.
3. Mendapatkan wawasan pengetahuan mengenai peran Pengawas Minum Obat (PMO) yang dapat mempengaruhi lama waktu pengobatan TB Paru di Kecamatan Sirah Pulau Padang.

1.4.2 Bagi Pemerintah Kecamatan Sirah Pulau Padang

1. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dari mahasiswa mengenai kondisi kesehatan di wilayah Kecamatan Sirah Pulau Padang melalui instansi terkait yang dapat digunakan dalam mengetahui faktor risiko dan cara pencegahan penularan penyakit TB Paru.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat terutama dalam hal penurunan kejadian TB Paru.
2. Mendapat tambahan literatur mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian TB Paru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

1.5.2 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan April 2020.

1.5.3 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F. (2008). *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah.* Jakarta: UI Press.

Aditama, T. (2000). *Tuberkulosis : Diagnosis, Tatalaksana dan Masalahnya.* Jakarta: UI Press.

Alimin, I. (2011). *Jadi Benci Merokok Dengan Terapi Asmaul Husna.* Yogyakarta: Laksana.

Aminah, S. (2012). Faktor - faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian TB Paru Usia Diatas 14 Tahun di Wilayah Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Anugrah, S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru, Status Gizi, Riwayat Kontak Keluarga, dan Riwayat Merokok Pasien Yang Berobat Ke UP4 Dengan Kejadiannya Di UP4 Kota Pontianak.

Arikunto, S. (2002). *Desain Penelitian Data.* Jakarta: Rineka Eka Cipta.

Azmi, F. Z., Istiarti, T., & Cahyo, K. (2016). Hubungan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 995-1004.

Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budi, I. S., Ardila, Y., Sari, I. P., & Septiawati, D. (2018). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberkulosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 87-94.

Budi, I. S., Damayanti, N. A., & Wulandari, R. D. (2012). Kontribusi Koordinasi Terhadap Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 7-11.

Budi, I. S., Haryani, & Mutahar, R. (2015). Hubungan Sikap, Norma Subjektif dan Perceived Behavioral Control Dengan Intensi Kepala Keluarga Untuk Merokok Di Dalam Rumah Di Kelurahan Majasari Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1-6.

Budiarto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran.* Jakarta: EGC.

Chandra, B. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Chuang et.al. (2015). Cigarette Smoke is a risk factor for severity and treatment outcome in patients with culture-positive Tuberculosis. *Therapeutics and Clinical Risk Management*, 1539-1544.

Corwin, J. E. (2009). *Buku Saku Patofisiologi Corwin.* Jakarta: Aditya Media.

Crofton, J., Horne, N., & Miller, F. (2002). *Tuberkulosis Klinis Edisi 2 (diterjemahkan oleh dr. Muherman Hrun).* Jakarta: Widya Medika.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis Edisi ke 2.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Program Penanggulangan Tuberkulosis.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Effendy, N. (2003). *Dasar - dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: EGC.

Hayati, D., & Musa, E. (2016). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat dengan Kesembuhan Tuberkulosis di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10-19.

Hendrawati. (2008). *Hubungan Antara Partisipasi Pengawas Menelan Obat Keluarga Dengan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta* . Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS .

Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Grasindo.

Indreswari, S. A., Hadisaputro, S., HNE, M., & Handono, K. (2011). Faktor HLA-DRB Pada Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Pengobatan Strategi DOTS. *Medika Indonesia*, 34-40.

Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018). Faktor Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-16.

Jumaelah, & Nurhayati. (2013). Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru Dengan DOTS DI RSUP Dr. Kariadi Semarang. *Medical Hospitalia*, 54-57.

Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.* Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PPPL).

Kemenkes RI. (2012). *TBC Masalah Kesehatan Dunia.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2014). *Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kholis et.al. (2017). Hubungan Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2010. *Kedokteran Yarsi*, 33-40.

Korua, E., Kapantow, N. H., & Kawatu, P. A. (2014). Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Kesehatan Masyarakat*, 1-9.

Kunoli, F. J. (2013). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular.* Jakarta: Trans Info Media.

Lestari, S., Budi, I. S., & Mutahar, R. (2016). Analisis Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Meningkatkan Cakupan PHBS Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 191-197.

Loihala, M. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian TB Paru Pada Pasien Rawat Jalan di Poli Schoolo Keyen Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 1665-1671.

Maseda, D. R., Suba, B., & Wongkar, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri Tompasobaru. *Jurnal Keperawatan*, 1-8.

Muniroh, N., Aisah, S., & Mifbakhuddin. (2013). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kesembuhan Penyakit Tuberculosis (TBC) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Semarang Barat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 33-42.

Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan.* Jakarta: Salemba Medika.

Noor, N. (2006). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular.* Jakarta: Rineka Eka Cipta.

Notoatmojo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Eka Cipta.

Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: RIneka Cipta.

Notoatmojo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka CIpta.

Notoatmojo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjana, M. A. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Tuberculosis Paru Usia Produktif. *Media Litbangkes Vol. 25*, 165-170.

Nurkumalasari, Wahyuni, D., & Ningsih, N. (2016). Hubungan Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Hasil Pemeriksaan Dahak di Kabupaten Ogan Ilir. *Keperawatan Sriwijaya*, 51-58.

Oktavia, S., Mutakhar, R., & Destriatania, S. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 124-138.

Pratama, B. Y., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2013). Karakteristik Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian TB Paru. *Kesehatan Lingkungan*, 16-23.

Rajab, W. (2009). *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Reber. (2010). *Kamus Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohayu, N., Yusron, S., & Ibrahim, K. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian TB Paru BTA Positif Pada Masyarakat Pesisir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kadatua Kabupaten Buton Selatan Tahun 2016. 1-15.

Rohmana et. al. (2014). *Faktor - Faktor Pada PMO Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Kota Cirebon.* Cirebon: UNSIL.

S, A. (2013). *Hubungan TIngkat Pengetahuan dan SIkap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

S, N. (2012). *Ilmu Penyakit Dalam.* Yogyakarta: Diva Press.

Sardjana, & Nisa, H. (2007). *Epidemiologi Penyakit Menular.* Jakarta: UIN Jakarta Press.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, A., Nurmaini, & Nuraini, D. (2015). Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Pekerjaan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2015. *Kesehatan Lingkungan*, 1-7.

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia.* Jakarta: Grasindo.

Soedjadi, B., DA, A., & Suprapto. (2007). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberculosis Paru. *Kesehatan Lingkungan*.

Soemantri, I. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah : Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan.* Jakarta: Salemba Merdeka.

Sudoyo, A., Setiohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 5* . Jakarta: Interna.

Sugiyono. (2010). *Belajar Analisis Data Sampel.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.

Suryo, J. (2010). *Herbal Penyembuhan Gangguan Sistem Pernapasan.* Yogyakarta: B First.

Susanto, C. K., Wahani, A., & Rompis, J. (2016). Hubungan Pemberian Imunisasi BCG Dengan Kejadian TB Paru Pada Anak Di Puskesmas Tuminting Periode Januari 2012-Juni 2012. *Jurnal E-Clinic*, 1-5.

Versitaria, & Kusnoputranto. (2011). Tuberkulosis Paru di Palembang Sumatra Selatan. *Tuberkulosis Paru*, 234-240.

Wenas, A. R., Kandou, G. D., & Rombot, D. V. (2015). Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Penyakit TB Paru Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 82-89.

Widjanarko, B., P, P. N., & Hidayat, E. (2012). Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Petugas Pemegang Program Tuberkulosis Paru Puskesmas Terhadap Penemuan Suspek TB Paru Di Kabupaten Blora. *Promosi Kesehanat Indonesia*, 41-52.

Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya.* Jakarta: Erlangga.

Wong, D. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2.* Jakarta: EGC.

World Health Organization. (2018). *Global Tuberculosis Report.* WHO.

Wulandari, A. A., Nurjazuli, & Adi, M. S. (2015). Faktor Risiko dan Potensi Penularan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7-13.

Zulaikhah, S. T., Ratnawati, Sulastri, N., Nurkhikmah, E., & Lestari, N. D. (2019). Hubungan Pengetahuan, Perilaku dan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Transmisi Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 81-88.